

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN DI KAYU PUTIH

Theresia Hoar Seran¹, Sarina Asadama², Yufran Lassa³, Ardi Agnesto Kamlasi⁴,
Febiani Audina Witak⁵, Gema Galgani Kolo⁶, Jumiati Dapat Balawala⁷, Seprianus Lalan⁸,
Jenman Aoliso⁹, Yohanis Ledoh¹⁰, Wiliam Yorisno Making¹¹, Suci Lestari Handayani¹²,
Zulkhaedir Abdussamad¹³

^{1,3,4,6,8,10,11,12,14}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Kupang

^{2,5,7,13}Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Kupang
e-mail: jeliseran18@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang kompleks di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang. Rendahnya pemilahan sampah sejak dari rumah serta terbatasnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek perilaku dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan psikologi sosial. Metode pengabdian yang digunakan meliputi edukasi berbasis ceramah interaktif dan diskusi, pengenalan konsep ekonomi sirkular, serta pelatihan pemanfaatan sampah residu melalui pembuatan ecobrick. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat RT 28 Kelurahan Kayu Putih, mahasiswa, serta mitra komunitas pengelola sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai jenis dan dampak sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta perubahan cara pandang terhadap sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya sikap positif, penguatan norma sosial, dan meningkatnya persepsi kontrol perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dan psikologi sosial efektif dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Psikologi Sosial, Ekonomi Sirkular, Ecobrick

Abstract

Household waste remains a persistent environmental challenge in urban areas, including Kayu Putih Sub-district, Kupang City. Limited waste segregation at the household level and low community participation indicate that waste management is not merely a technical issue, but is closely related to behavioral patterns and social awareness. This community service activity was therefore conducted to enhance community knowledge, awareness, and participation in household waste management through a social psychology-based approach. The methods employed included interactive environmental education, introduction to circular economy principles, and hands-on training in utilizing residual waste through ecobrick production. The activity was implemented using a participatory approach involving local residents of RT 28 Kayu Putih, university students, and a community-based waste management partner. The results indicate an improvement in community understanding of waste types and their environmental impacts, the importance of waste segregation at the source, and a shift in perception of waste from a mere burden to a resource with functional and economic value. Psychologically, the activity contributed to the development of positive attitudes, strengthened social norms, and increased perceived behavioral control related to waste management practices. These findings suggest that integrating community participation with a social psychology perspective is effective in promoting sustainable behavioral change in household waste management at the community level.

Keywords: Waste Management, Community Participation, Social Psychology, Circular Economy, Ecobrick

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu lingkungan yang makin kompleks di Indonesia seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan pola konsumsi yang tinggi. Menurut data National Waste Management Information System (SIPSN), komposisi sampah rumah tangga termasuk sampah makanan mendominasi total sampah nasional dengan persentase sekitar 41.5%, sedangkan jenis sampah lain seperti plastik dan kertas juga menempati posisi signifikan dalam struktur limbah perkotaan. Secara absolut Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah makanan dan limbah setiap tahunnya, sehingga negara ini menjadi salah satu kontributor sampah terbesar di ASEAN (Haryanti, 2023).

Kondisi tingkat nasional ini menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan sampah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan behavioral. Dalam perspektif psikologi sosial, masalah ini bisa dibaca sebagai bentuk interaksi antara pengetahuan, sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku pribadi terhadap praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Temuan Amir et al., (2025) misalnya, menegaskan bahwa *perceived behavioral control*, norma subjektif dan pengetahuan terhadap lingkungan merupakan prediktor signifikan dari perilaku pengelolaan sampah rumah tangga urban, artinya kesiapan psikologis individu dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh keyakinan diri, tekanan sosial, dan wawasan lingkungan yang dimiliki.

Jika dilihat secara lokal, kota Kupang juga mengalami dinamika yang tidak jauh berbeda. Analisis terhadap sistem pengelolaan sampah di kota Kupang menunjukkan bahwa mekanisme penanganan, pengumpulan, dan pengurangan limbah masih berada pada level yang kurang berkelanjutan. Hasil penelitian Jami et al., (2025) mengungkapkan bahwa indeks keberlanjutan pengelolaan sampah kota Kupang berada di nilai 46.17 yang tergolong kurang berkelanjutan, sebagian dipicu oleh keterbatasan fasilitas, infrastruktur, serta keterlibatan masyarakat yang belum optimal.

Pada tingkat masyarakat, data lama dari POKJA AMPL menunjukkan bahwa mayoritas komunitas masih belum memproses sampahnya (78.80%) dan sebagian besar sampah rumah tangga masih dibakar (61.3%) (Ridwansyah et al., 2023). Lebih lanjut, menurut Ridwansyah et al., kondisi ini pada akhirnya memperburuk kualitas udara, kesehatan lingkungan, dan bahkan meningkatkan risiko banjir serta degradasi estetika ruang publik seperti yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. kondisi Jl. KH Ahmad Dahlan

Gambar 1 diatas, kemudian mempertegas persoalan ini. disini dapat dilihat bahwa masih banyak ditemukan sampah yang dibuang di TPS akibat kontener penampung sampah yang sudah terlalu penuh. Hal ini diakibatkan oleh minimnya pemilahan sampah di sumbernya, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam praktik *reduce-reuse-recycle* sederhana. Sampah rumah tangga seperti plastik, kardus, sisa makanan, dan material organik lain terlihat tersebar diarea pemukiman dan bahu jalan, mencerminkan gap antara pengetahuan lingkungan yang ideal dan perilaku nyata sehari-hari. Ketimpangan ini bisa dipahami lewat teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) (Ajzen, 1991) yang mengatakan bahwa perilaku individu dibentuk oleh kombinasi sikap terhadap perilaku,

norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku; ketika salah satu dari tiga komponen ini lemah, maka praktik ramah lingkungan pun stagnan.

Dampak nyata dari manajemen sampah yang buruk sudah banyak diteliti. Sampah yang tertumpuk atau dibakar sembarangan memicu pencemaran udara dan risiko kesehatan masyarakat seperti gangguan pernapasan, infeksi kulit, diare, serta penyakit vektor lainnya. Penelitian Sayrani (2020) menyatakan bahwa pola pembuangan sampah yang tidak benar berpotensi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Sementara itu, penelitian Axmalia & Mulasari, (2020) menyoroti dampak negatif TPA yang berada dekat pemukiman yang mengakibatkan adanya pencemaran air, tanah, dan udara. Beberapa penelitian menegaskan perlu adanya pendekatan holistik dalam pengelolaan sampah dari sumbernya, sedangkan Tampubolon et al., (2023) mengingatkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga merupakan titik awal yang krusial untuk mengatasi meningkatnya timbulan sampah. Sapanli et al., (2023) bahkan mendukung pendekatan ekonomi sirkular agar sampah dimanfaatkan kembali dan tidak berakhir di TPA.

Melihat ruang problematik tersebut, sudah jelas bahwa intervensi semata tidak cukup. Sehingga perlu dilakukan tindakan nyata untuk benar-benar merubah perilaku dan meningkatkan partisipasi sosial dalam pengelolaan sampah yang dilandasi oleh pemahaman bersama akan pentingnya pengelolaan sampah dan asas manfaat jangka panjang dari hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa program studi Sosiologi dan Antropologi Sosial Universitas Muhammadiyah Kupang angkatan 2024 bersama-sama melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan di RT 28 Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang. Kegiatan ini juga bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) DonasisampahMu.id dengan tujuan memperkuat pemahaman masyarakat terkait prinsip ekonomi sirkular, dimana sampah tidak dipandang sebagai limbah, tetapi sampah memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk merespon permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 28 Kelurahan Kayu Putih, kota Kupang melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan menitikberatkan pemahaman kolektif serta penguatan keterampilan praktis dalam mengelola sampah. Adapun metode yang digunakan meliputi edukasi lingkungan, edukasi ekonomi sirkular, dan pelatihan pemanfaatan sampah residu.

Pertama, edukasi terkait permasalahan sampah dan dampaknya yang ditimbulkan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga, pola timbulan sampah, serta dampak lingkungan dan kesehatan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Materi edukasi menekankan keterkaitan antara perilaku individu dan konsekuensi sosial yang lebih luas, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan edukatif ini penting karena peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan prasyarat awal terbentuknya sikap dan perilaku pro-lingkungan di tingkat komunitas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berperan signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan komunitas (Sayrani, 2020; Tampubolon et al., 2023)

Kedua, edukasi tentang ekonomi sirkular dilakukan dengan memperkenalkan konsep pemanfaatan kembali sampah dan nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari proses pemilahan sampah rumah tangga. Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan dengan keberadaan UKM DonasisampahMu.id yang menyediakan layanan penjemputan sampah dan sistem penukaran sampah menjadi tabungan berupa sejumlah uang. Pendekatan edukatif ini bertujuan membangun motivasi ekonomi sekaligus norma sosial baru terkait pengelolaan sampah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi edukasi lingkungan dengan insentif ekonomi berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Rahmawati et al., 2022). Selain itu UKM DonasisampahMU.id juga memamerkan sofa yang mereka buat dari ecobrick berbahan dasar sampah residu atau sampah plastik yang tidak diterima di Bank Sampah untuk ditukarkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode edukasi dan pelatihan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat, memperkuat partisipasi sosial, serta mendukung terciptanya pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan di kelurahan Kayu putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di RT 28 Kelurahan Kayu Putih diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh masyarakat setempat, mahasiswa, serta tim pelaksana pengabdian. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua RT 28 bapak Bonifasius Nahan yang menegaskan bahwa permasalahan sampah merupakan persoalan sehari-hari yang berdampak langsung pada kenyamanan lingkungan dan kesehatan warga. Penyampaian ini memiliki peran penting dalam membangun legitimasi sosial kegiatan, karena dalam perspektif psikologi sosial, dukungan dari figur otoritas lokal terbukti memperkuat penerimaan norma baru dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap praktik lingkungan yang diharapkan (Demmanggasa, 2024)

Selanjutnya, sambutan disampaikan oleh Suci Lestari Handayani selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial. Dalam sambutannya ditegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan luaran pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan mengaitkan konsep psikologi sosial dengan persoalan lingkungan yang nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sosial dinilai efektif dalam meningkatkan internalisasi nilai dan sikap pro-lingkungan karena individu belajar melalui keterlibatan langsung dalam konteks sosial yang bermakna (Amus et al., 2025). Sambutan berikutnya disampaikan oleh Zulkhaedir Abdusammad selaku CEO DonasiSampahMu.id, yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular sebagai solusi yang tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat, sebagaimana yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. CEO DonasiSampahMu.id Dr. Zulkhaedir Abdussamad, M.Si



Gambar 3. Ardi Agnesto Kamlasi memaparkan masalah bahaya sampah

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ardi Agnesto Kamlasi yang merupakan mahasiswa Program Studi Sosiologi. Ardi disini membahas permasalahan sampah serta dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan seperti yang terlihat pada gambar 3 diatas. Dalam pemaparannya dijelaskan bahwa lingkungan yang kotor akibat sampah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi kenyamanan psikologis, rasa aman, serta kualitas relasi

sosial antarwarga. Lingkungan yang kumuh atau tidak terkelola dengan baik dapat mendorong terbentuknya kebiasaan perilaku yang tidak ramah lingkungan. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat cenderung meniru perilaku yang paling sering mereka lihat di sekitarnya, sehingga tindakan seperti membuang sampah sembarangan lama-kelamaan dianggap wajar dan dapat diterima. Proses ini terjadi melalui mekanisme peniruan sosial dan norma deskriptif, di mana perilaku yang dominan di lingkungan sekitar menjadi acuan dalam bertindak (Shen & Zhang, 2024; Zhao et al., 2024). Dengan demikian, kondisi fisik lingkungan berperan penting sebagai penanda sosial yang memengaruhi pembentukan dan keberlanjutan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi yang berlangsung selama sesi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai merefleksikan kebiasaan lama mereka dalam mengelola sampah. Proses reflektif ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Berbagai penelitian lapangan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak lingkungan dari sampah berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap perilaku pemilahan sampah, sementara dukungan sosial dari lingkungan sekitar memperkuat norma subjektif yang mendorong individu untuk berubah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah bersama-sama meningkatkan persepsi kontrol perilaku, karena individu merasa memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengelola sampah sejak dari rumah. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, kombinasi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tersebut secara signifikan memperkuat niat masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan (Ajzen, 1991; Lubis et al., 2025; Shen & Zhang, 2024; Zhang et al., 2023).



Gambar 4. Antonia Trisnawati Lestari dari DonasiSampahMu.id menerangkan mengenai ekonomi sirkular

Sesi berikutnya diisi oleh Antonia Trisnawati Lestari dari DonasiSampahMu.id yang menyampaikan materi mengenai pemilahan sampah dan konsep ekonomi sirkular. Dalam sesi ini, masyarakat diperkenalkan pada mekanisme penjemputan sampah dan sistem penukaran sampah menjadi tabungan berupa sejumlah uang. Pendekatan ini berfungsi sebagai penguat eksternal dalam kerangka psikologi sosial, karena perilaku ramah lingkungan tidak hanya didorong oleh kesadaran moral, tetapi juga oleh manfaat yang dirasakan secara langsung. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang disertai edukasi lingkungan serta pemberian insentif ekonomi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, karena insentif memicu motivasi tambahan selain kesadaran ekologis (Nurhayati & Nurhayati, 2023).

Antonia juga menjelaskan bahwa tidak semua jenis sampah dapat ditukarkan di bank sampah, khususnya sampah residu yang terdiri dari kombinasi bahan seperti plastik dan aluminium. Untuk jenis sampah ini, masyarakat diperkenalkan pada pembuatan ecobrick sebagai alternatif pengelolaan. Demonstrasi ecobrick dan contoh sofa yang ditampilkan memberikan pengalaman visual dan praktis kepada masyarakat. Metode pembelajaran melalui observasi langsung ini selaras dengan teori pembelajaran sosial, di mana individu mempelajari perilaku baru melalui pengamatan terhadap contoh konkret yang dapat ditiru (Bandura, 1977). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan

edukatif yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi nyata dengan lingkungan lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan metode penyampaian informasi satu arah. Sebagai contoh, studi eksperimental oleh Zhao et al., (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan lingkungan yang melibatkan kontak langsung dengan alam secara signifikan meningkatkan perilaku pro-lingkungan peserta, karena keterlibatan emosional dan pengalaman praktik berdampak pada sikap dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Respons masyarakat selama sesi ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika melihat bahwa sampah residu yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi. Secara kualitatif, temuan ini menunjukkan adanya perubahan pada aspek kognitif dan afektif masyarakat dalam memaknai sampah, dari yang semula dipandang sebagai beban lingkungan menjadi sesuatu yang dapat dikelola dan dimanfaatkan. Keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kondisi ini mendorong terbentuknya komitmen yang lebih kuat serta meningkatkan keberlanjutan perilaku ramah lingkungan di tingkat komunitas, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian pengabdian dan studi lapangan berbasis partisipasi masyarakat (Lubis et al., 2025; Tampubolon et al., 2023)



Gambar 5. Foto bersama Ketua RT, Dosen Mata Kuliah, CEO DonasisampahMu.id, mahasiswa dan masyarakat

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara pemateri, dosen pembina, Ketua RT, mahasiswa, dan masyarakat Kelurahan Kayu Putih seperti yang terlihat pada gambar 5. Kebersamaan ini merefleksikan terbentuknya ikatan sosial dan rasa kepemilikan kolektif terhadap program yang dilaksanakan. Dalam kajian psikologi sosial kontemporer, identitas sosial dan keterlibatan kelompok terbukti berperan penting dalam mendorong dan mempertahankan perubahan perilaku pro-lingkungan. Individu cenderung mempertahankan tindakan yang selaras dengan nilai, norma, dan komitmen kolektif kelompoknya, terutama ketika perilaku tersebut menjadi bagian dari identitas kelompok dan dukungan sosialnya (Guenthner et al., 2025; Shen & Zhang, 2024). Hal ini berarti bahwa intervensi perilaku yang memperkuat identitas kelompok dan norma komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan perubahan perilaku di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan penguatan norma sosial, insentif ekonomi, serta pembelajaran berbasis praktik mampu mendorong perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan sampah bukan semata-mata persoalan teknis, melainkan persoalan psikologis dan sosial yang membutuhkan intervensi berbasis komunitas dan pemahaman perilaku manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di RT 28 Kelurahan Kayu Putih, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya serta dampak multidimensional dari pengelolaan sampah yang tidak tepat.

Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Melalui diskusi interaktif, penyuluhan, serta demonstrasi langsung pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick, masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat reflektif dan aplikatif. Dalam perspektif psikologi sosial, proses ini memperkuat sikap positif, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior.

Selain itu, pengenalan konsep ekonomi sirkular melalui kerja sama dengan DonasiSampahMu.id memberikan dimensi motivasional tambahan bagi masyarakat. Sampah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai limbah, tetapi sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan berbasis kesadaran kolektif masyarakat.

SARAN

Merujuk pada hasil pelaksanaan kegiatan dan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

Pertama, diperlukan keberlanjutan kegiatan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat agar pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Kegiatan lanjutan seperti monitoring, penguatan kelompok pengelola sampah, atau pelatihan lanjutan dapat membantu menjaga konsistensi praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Kedua, pemerintah kelurahan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah, sistem pengangkutan sampah yang teratur, serta kebijakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Dukungan struktural ini penting untuk memperkuat persepsi kontrol perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri.

Ketiga, masyarakat diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pemilahan sampah sejak dari rumah, serta memanfaatkan skema pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular yang telah diperkenalkan. Partisipasi masyarakat secara berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas dan terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Kayu Putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 28 Kelurahan Kayu Putih, Bapak Bonifasius Nahan, atas izin, dukungan, serta fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peran Ketua RT sangat penting dalam membantu proses koordinasi dengan warga sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembina yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pendampingan yang diberikan sangat membantu dalam memastikan kegiatan pengabdian berjalan sesuai tujuan serta mendukung penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa DonasiSampahMu.id atas kerja sama dan kontribusinya dalam memberikan materi serta praktik pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular kepada masyarakat. Kolaborasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar masyarakat.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada warga RT 28 Kelurahan Kayu Putih yang telah terlibat secara aktif sejak awal hingga akhir kegiatan. Sikap terbuka dan kemauan untuk bekerja bersama menjadi elemen penting yang memungkinkan proses pengabdian ini berjalan efektif serta berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah di lingkungan permukiman..

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). URBAN HOUSEHOLD BEHAVIOR IN INDONESIA: DRIVERS OF ZERO WASTE PARTICIPATION. ArXiv. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2505.17864>
- Amus, S., Sukmawati, S., Jamaludin, J., Rahmawati, R., Maindo, R. O., & Safitri, H. N. (2025). Integrasi Nilai Green-Constitution Melalui pendekatan Deep Learning dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12084>
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap gangguan Kesehatan Masyarakat. *JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS*, 6(2), 171–176.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Demmanggasa, Y. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan. *Mandalika*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.3324>
- Guenthner, L., Kühner, C., Masson, T., Fritsche, I., & Zacher, H. (2025). The social identity model of pro-environmental action (SIMPEA) at work: predicting organizational citizenship behaviour for the environment. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 34(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1359432X.2025.2536830>
- Haryanti, N. (2023). Indonesia Penyumbang Sampah Makanan Terbanyak Se-ASEAN. Infid. https://infid.org/indonesia-penyumbang-sampah-makanan-terbanyak-se-asean/?utm_source=chatgpt.com
- Jami, H. J. H., Dima, A. O. M., & Pollo, R. (2025). Sustainability Analysis of Waste Management in Kupang City Using MDS Rapfish Analysis. *JIST*, 6(3), 1173–1195.
- Lubis, D. F., Nuari, D., & Sumardi, H. (2025). ANALYSIS OF CHANGES IN COMMUNITY BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT. *Journal of Social, Policy, and Development Studies*, 2(1), 25–33.
- Nurhayati, E., & Nurhayati, S. (2023). Community Waste Management Education: Strategies And Impacts. *Jurnal Dimensi*, 12(3). <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5582>
- Rahmawati, E., Setiawan, B., & Kurniasih, D. (2022). Penerapan konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(3). <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i3.39415>
- Ridwansyah, M., Bennett, C., Telupere, F. M. S., Rozari, P. de, Asfahani, F. R., Qalbi, U. N., & Kanzil, A. F. (2023). Strategy for Sustainable Urban Climate Mitigation: Kupang City Climate Risk Assessment. In *Environmental Governance in Indonesia* (p. 405). Springer.
- Sapanli, K., Putro, F. A. D., Arifin, S. D., & Putra, A. H. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Circular Economy di Tingkat Desa: Pendekatan Sistem Dinamik. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 11(2). <https://doi.org/DOI:10.14710/jwl.11.2.141-155>
- Sayrani, L. P. (2020). Kewargaan dan Kolaborasi Pemecahan Masalah Publik : Studi Isu Sampah di Kota Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1).
- Shen, J., & Zhang, H. (2024). Individuals' Social Identity and Pro-Environmental Behaviors: Cross-Cultural Evidence from 48 Regions. *Sustainability*, 16(24). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su162411299>
- Tampubolon, B. I., Sehabudin, U., Hadiano, A., & Wijaya, H. (2023). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkelanjutan Bernilai Ekonomi Berbasis Gender Equality and Social Inclusion di Kota Sukabumi. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.297-303>
- Zhang, Y., Zhang, M., Weng, Z., & Gao, X. (2023). The Influence of Social Norms and Environmental Regulations on Rural Households' Pesticide Packaging Waste Disposal Behavior. *Sustainability*, 15(22). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su152215938>
- Zhao, Y., Liu, X., & Han, X. (2024). Enhancing pro-environmental behavior through nature-contact environmental education: an empirical analysis based on randomized controlled experiment design. *Frontiers in Environmental Science*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1491780>